

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis saat ini membuat perusahaan merencanakan cara untuk mencapai keunggulan. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan yaitu dengan memperbaiki proses bisnis internal agar menjadi efektif dan efisien. Proses bisnis dapat berjalan dengan optimal memerlukan dukungan sebuah sistem informasi. Menurut Krismiaji (2015:16) sistem informasi merupakan cara-cara di organisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengelola serta menyimpan, mengendalikan dan melaporkan informasi sehingga dapat mencapai tujuan organisasi. Salah satu sistem informasi yang berkaitan dengan keuangan perusahaan adalah sistem informasi akuntansi. Menurut Romney dan Steinbart (2018:10) sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang terdiri dari mencatat, mengumpulkan, memproses dan menyimpan data yang menghasilkan informasi untuk membuat keputusan. Sistem informasi akuntansi dapat digunakan oleh berbagai perusahaan, untuk menjalankan aktivitas operasi bisnisnya.

Perusahaan perdagangan memerlukan sistem informasi akuntansi, untuk membantu dalam berbagai siklus pada aktivitas operasional. Salah satu siklus di dalam sistem informasi akuntansi yaitu sistem persediaan barang dagang. Sistem persediaan barang dagang merupakan sistem penting dalam perusahaan dagang (Krismiaji, 2015:395). Sistem persediaan barang dagang diawali dengan aktivitas penerimaan persediaan barang dagang dari *supplier* sampai persediaan barang dagang terjual ke pelanggan. Sistem persediaan barang dagang dapat membantu pengelolaan persediaan barang dagang dengan memadai. Tujuan sistem persediaan barang dagang adalah untuk menjaga produksi perusahaan terdiri dari proses bahan baku, persediaan barang dagang setengah jadi, dan persediaan barang dagang jadi dalam memenuhi kebutuhan dan permintaan. Persediaan barang dagang

menjadi aset penting bagi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Perusahaan dagang memiliki berbagai jenis persediaan barang dagang, sehingga dapat menimbulkan berbagai kendala seperti persediaan barang dagang berlebihan di gudang, kerusakan persediaan barang dagang karena terlalu lama disimpan, serta potensi kehilangan persediaan barang dagang di gudang. Saat terjadi permasalahan tersebut proses bisnis perusahaan menjadi terhambat.

Perusahaan dagang yang menitik beratkan pada persediaan barang dagang memerlukan prosedur sistem persediaan barang dagang yang baik. Adanya prosedur yang baik dapat membantu perusahaan meningkat kinerja dan memudahkan dalam melakukan aktivitas operasional perusahaan. Prosedur yang disusun dengan baik dapat melakukan menjadi prosedur operasional standar (POS). Menurut Soemohadiwidjojo, (2018:17) prosedur operasional standar adalah panduan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan baik. Selain itu, POS adalah suatu susunan prosedur teratur dan sistematis menjadi landasan saat menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Adanya POS dapat mempermudah perusahaan menjalankan pengawasan dan pengendalian aktivitas operasional dalam setiap tugas – tugas perusahaan. POS dapat membantu membuat pengendalian di dalam perusahaan menjadi optimal.

Perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah PT. Frozzie yaitu perusahaan dagang yang lokasi letaknya di Jl Raya Pabean, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. PT Frozzie bergerak dibidang *supply, maintenance* dan distributor penjualan persediaan barang dagang kebutuhan pendingin ruangan seperti mesin, *sparepart*, oli, dan lain - lain. Jumlah tenaga kerja PT. Frozzie terdiri 60 orang yaitu bagian administrasi, bagian gudang, dan bagian teknisi. PT. Frozzie memiliki berbagai jenis pelanggan, antara lain pelanggan perkantoran, dan pelanggan ballroom. Omzet penjualan PT. Frozzie adalah ± Rp 3.300.000.000/bulan. PT Frozzie belum memiliki prosedur operasional standar (POS). PT. Frozzie termasuk dalam klasifikasi lapangan usaha (KLU) perdagangan eceran mesin lainnya dan

perlengkapannya. Persediaan barang dagang mesin pendingin memiliki fungsi berbeda-beda, antara lain untuk mempengaruhi kinerja mesin agar berjalan secara optimal. Keberagaman persediaan barang dagang yang digunakan untuk membantu dalam mengelola persediaan barang dagang, yaitu informasi jumlah stok tersedia, serta informasi tanggal kadaluarsa persediaan barang dagang.

Sistem persediaan barang dagang di PT. Frozzie dimulai dari penerimaan persediaan barang dagang sampai pengeluaran persediaan barang dagang. Penerimaan persediaan barang dagang ada 2 yaitu dari *supplier*, dan pelanggan. Prosedur penerimaan persediaan barang dagang dari *supplier* mengirimkan persediaan barang dagang dengan faktur pembelian serta surat jalannya. Saat persediaan barang dagang dari *supplier* datang, bagian administrasi dan bagian gudang menyaksikan bongkar muat persediaan barang dagang tersebut. Surat jalan dan faktur pembelian dari *supplier* diserahkan kepada bagian administrasi. Bagian gudang melakukan pengambilan persediaan barang dagang dari truk menggunakan *forklift* yang dimiliki perusahaan. Bagian gudang menyimpan persediaan barang dagangnya di rak persediaan barang dagang sesuai nama persediaan barang dagangnya, lalu bagian administrasi melakukan konfirmasi ke *supplier* melalui *email / WhatsApp* atas persediaan barang dagang yang diterima. Prosedur penerimaan barang perbaikan dari pelanggan, saat PT. Frozzie menerima mesin pendingin yang rusak dari pelanggan untuk melakukan pemasangan persediaan barang dagang. Pelanggan sebelumnya melakukan pemesanan pemasangan barang perbaikan melalui *email / WhatApp*. Mesin pendingin yang rusak dari pelanggan disertai surat jalan dari pelanggan.

Terdapat 2 macam prosedur pengeluaran persediaan barang dagang di PT. Frozzie, yaitu pengeluaran untuk penjualan dengan pemasangan atau diistilahkan *maintenance* dan pengeluaran persediaan barang dagang tanpa pemasangan, baik untuk penjualan dalam pulau Jawa dan luar pulau Jawa. Saat menerima order pemasangan bagian administrasi menyampaikan ke bagian gudang. Bagian gudang mengambil persediaan barang dagang lalu

diberikan ke bagian administrasi, setelah itu bagian administrasi hanya mencatat jumlah persediaan barang dagang yang diterima dari gudang. Persediaan barang dagang yang telah dicatat oleh bagian administrasi diberikan ke teknisi, untuk melakukan pemasangan. Bagian teknisi menyelesaikan pemasangan persediaan barang dagang. Setelah mesin pendingin selesai dirakit diberikan kepada bagian administrasi. Prosedur order tanpa pemasangan sama seperti proses untuk order dengan pemasangan, hanya proses pemasangan persediaan barang dagang tidak dilakukan.

Setelah melakukan observasi dan wawancara pada PT. Frozzie, ditemukan adanya permasalahan. Permasalahan pertama yaitu bagian gudang tidak dapat mengetahui jumlah stok dengan pasti. Berdasarkan wawancara oleh peneliti, perusahaan pernah mengalami kerugian atas penerimaan persediaan barang dagang yang jumlah dipesan 150pcs dan jumlah diterima 140pcs. Temuan seperti ini dapat mengurangi efektivitas dan efisiensi dalam pencatatan yang menyebabkan terjadi selisih atas penerimaan persediaan barang dagang. Hal ini menimbulkan kerugian perusahaan yaitu dapat terjadi kesalahan dalam penerimaan persediaan barang dagang terutama data tentang jumlah persediaan barang dagang, harga serta tidak mengetahui tanggal penerimaan persediaan barang dagang. Dokumen penerimaan persediaan barang dagang membantu pengendalian persediaan barang dagang sehingga dapat berguna untuk meminimalkan kesalahan perhitungan persediaan barang dagangnya.

Permasalahan kedua yaitu pelanggan menunggu lama persediaan barang dagang yang dimiliki telah habis. Selain itu, adanya kesalahan dalam perhitungan fisik persediaan barang dagang di gudang dan di catatan administrasi. Bagian gudang tidak mempunyai dokumen pengeluaran persediaan barang dagang. Bagian administrasi hanya melakukan pencatatan kertas berformat yang disimpan oleh bagian administrasi, namun bagian gudang tidak memiliki dokumen atas pengeluaran persediaan barang dagang.

Permasalahan ketiga adalah kartu stok yang dimiliki tidak selalu diperbarui, pembaharuan hanya berdasarkan ingatan. Hal ini mengakibatkan kesulitan untuk mengetahui pergerakan, serta adanya selisih antara kartu stok, dan persediaan barang dagangnya. Kartu stok yang tidak selalu diperbarui menimbulkan permasalahan yaitu tidak mengetahui arus keluar dan masuk persediaan barang dagang. Selain itu, tidak ada informasi kadaluarsa pada kartu stok yang dapat menimbulkan kerusakan persediaan barang dagang karena terlalu lama disimpan dalam gudang.

Permasalahan keempat yaitu kurangnya pengendalian akses yang baik di gudang. Pada bagian ini semua karyawan dapat masuk ke gudang dan mengambil persediaan barang dagang di gudang. Hal ini menyebabkan timbul permasalahan yaitu kehilangan persediaan barang dagang. Berdasarkan wawancara, bagian gudang pernah mengalami kehilangan sejumlah 3pcs dengan harga 58rb/pcs atas persediaan barang dagang digudang. Pengendalian akses yang baik diperlukan, untuk mencegah kehilangan persediaan barang dagang menyebabkan kerugian perusahaan atas persediaan barang dagang persediaan barang dagang dimiliki.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti membantu memberikan solusi kepada PT. Frozzie dengan melakukan analisis dan perancangan prosedur operasional standar untuk sistem persediaan barang dagangnya. Prosedur operasional standar dapat menciptakan aktivitas sistem persediaan barang dagang yang terstruktur. Selain itu, prosedur operasional standar membantu mengatasi permasalahan dalam kegiatan operasional sistem persediaan barang dagang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil pembahasan latar belakang, perumusan masalah didalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis dan perancangan atas prosedur operasional standar sistem persediaan barang dagang pada perusahaan dagang mesin pendingin di Sidoarjo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan perumusan masalah dan latar belakang telah ditentukan, maka peneliti memiliki tujuan adalah untuk menganalisis dan merancang atas prosedur operasional standar sistem persediaan barang dagang pada perusahaan dagang mesin pendingin di Sidoarjo, agar memberikan bantuan PT. Frozzie dalam mengatasi permasalahannya.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah menganalisis sistem persediaan barang dagang yang berawal dari penerimaan persediaan barang dagang kepada *supplier/customer*, penyimpanan persediaan barang dagang ke gudang, pengeluaran persediaan barang dagang terjual ke pelanggan, serta mengevaluasi pengendalian internal.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, diharapkan mendapatkan manfaat baik, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan membantu menjadi pengetahuan yang penting atas sistem informasi akuntansi, serta sebagai bahan referensi bagi para pembaca dan peneliti lainnya sebagai acuan meneliti topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan solusi PT. Frozzie atas permasalahan – permasalahan yang terjadi untuk mengatasi dan memperbaiki terkait sistem persediaan barang dagang, agar dapat melaksanakan aktivitas operasional dengan efektif dan efisien.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian terdiri menjadi dari 5 bab, sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan pada sistem persediaan di PT. Frozzie, rumusan masalah dari latar belakang, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi digunakan untuk mendeskripsikan penelitian ini.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan berbagai teori – teori yang akan digunakan sebagai pedoman penelitian ini yang terdiri dari sub bab landasan teori, penelitian terdahulu sebagai susunan dasar skripsi menjadi acuan, serta kerangka konseptual berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang berbagai sub bab digunakan dalam peneliti, adalah desain penelitian, konsep operasional, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, serta teknik dalam menganalisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian dari PT. Frozzie, terdiri dari profil perusahaan PT. Frozzie dan proses bisnisnya PT. Frozzie. Deskripsi data yang mendeskripsikan struktur organisasi, *job description*, prosedur penerimaan persediaan barang dagang, prosedur pengeluaran persediaan barang dagang, serta dokumen sistem persediaan digunakan oleh PT. Frozzie. Hasil analisis data dan pembahasan menjelaskan evaluasi aktivitas pengendalian, evaluasi dokumen, evaluasi prosedur penerimaan persediaan barang dagang, evaluasi prosedur

pengeluaran persediaan barang dagang, evaluasi *job description*, serta prosedur operasional standar (POS).

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan tentang simpulan dari analisis penelitian yang dilakukan, keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, serta saran diberikan peneliti untuk PT. Frozzie.